

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun sampai lima tahun atau biasa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 12-59 bulan. Usia balita sebagai tahapan perkembangan anak yang cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit, termasuk penyakit yang disebabkan oleh kekurangan atau kelebihan asupan nutrisi jenis tertentu. Konsumsi makanan memegang peranan penting dalam pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak sehingga konsumsi makanan berpengaruh besar terhadap status gizi anak untuk mencapai pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak (Ariani, 202).

Pada masa ini, kecepatan pertumbuhan mulai menurun dan terdapatnya kemauan dalam perkembangan motorik (gerak dasar dan gerak halus) serta fungsi ekskresi (pembuangan). Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita karena akan memengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Setelah lahir, terutama pada 3 tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung, dan menjadi pertumbuhan serabut-serabut saraf dan cabangnya. Sehingga terbentuk jaringan saraf dan otak yang kompleks, ini akan sangat memengaruhi kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar, berjalan, berbicara dan bersosialisasi (Kemenkes RI, 2019).

*Underweight* atau gizi kurang merupakan berat badan kurang berdasarkan berat badan menurut usia (BB/U) yang tidak sesuai dengan usia seharusnya. *Underweight* atau gizi kurang dapat terjadi pada anak-anak dan

dewasa. Balita merupakan kelompok usia anak yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta membutuhkan asupan gizi yang baik. Anak yang mengalami masalah pertumbuhan akan memiliki tingkat kecerdasan yang kurang maksimal, rentan terkena penyakit dan risiko penurunan produktivitas di masa depan, sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Fitriyah, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, melaporkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 42 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami kurang berat badan (*underweight*) diantaranya 59% terdapat di Asia dan 24% di Afrika. Indonesia menempati salah satu Negara di Dunia dengan kasus *underweight* pada anak balita bila dibandingkan angka ambang batas yang ditetapkan badan kesehatan dunia. Kategori *underweight* berdasarkan berat badan dengan umur, angkanya mencapai 17%. Padahal ambang batas angka *underweight* WHO adalah 10% (WHO, 2022).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2022 melaporkan bahwa persentase *underweight* pada balita di Indonesia sebanyak 31.281 ribu (2,3%), sedangkan persentase berat badan sangat kurang (*severely underweight*) sebanyak 2.962 ribu (Riskesmas, 2022). Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan tahun 2023 bahwa persentase *underweight* pada balita sebesar 45.745 balita (3,5%) dan persentase gizi kurang sebesar 84.457 balita (18,3%), pada tahun 2018-2022 presentase balita *underweight* mencapai 52.826 ribu jiwa (24,5%) berdasarkan berat badan menurut umur BB/U (Riskesmas, 2022).

Sementara di Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 jumlah balita mencapai 4.537 balita (47.3%) mengalami kasus *underweight*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat berupaya menurunkan angka *underweight* yang bermasalah hingga tahun 2025 dibawah 20%. Kejadian *underweight* yang banyak didapatkan di tiga Kabupaten Sumatera Barat yang tertinggi yaitu Mentawai mencapai 12.974 balita, Kabupaten Sijunjung yaitu 9.471 balita dan Kota Padang 8.281 balita (Dinkes Sumbar, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Padang (2024) jumlah balita yang dilakukan penimbangan berat badan seluruh Puskesmas mencapai 41.218 sedangkan kejadian *underweight* berdasarkan indeks BB/U menurut Puskesmas Kota Padang didapatkan balita yang banyak mengalami *underweight* yaitu di Puskesmas Anak Air mencapai 14,6% atau sebanyak 283 balita sementara yang terendah di Puskesmas Nanggalo yaitu 0,87% atau 17 orang (Dinkes Kota Padang, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni *et.al*, (2023) yang berjudul asupan energi dengan kejadian *underweight* pada anak usia 6-59 bulan di Kota Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita mengalami *underweight* sebanyak 67.7% dan kecukupan protein lemak yang kurang sebanyak 57.8% pada anak usia 6-59 bulan di Kota Depok.

Penelitian yang dilakukan oleh Rumahorbo, dkk (2020) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kejadian *underweight* pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menyatakan bahwa banyak didapatkan 90% tingkat pengetahuan ibu rendah dan banyak didapatkan yaitu 96.4% status gizi kurang. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ada pengetahuan ibu rendah dikarenakan kurangnya memiliki informasi dan kurangnya melakukan kunjungan ke Puskesmas untuk mendapatkan informasi status gizi pada anak balita.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Turyati (2018) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kejadian *underweight* pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Cikedung Kabupaten Indramayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak didapatkan yaitu memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu 61.2% dan 61.2% status gizi kurang. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian *underweight*.

Dampak yang terjadi pada balita *underweight* menurut WHO terbagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Efek jangka pendek termasuk masalah dengan kecerdasan otak, pertumbuhan fisik, dan metabolisme tubuh, serta efek jangka Panjang yang akan di alami balita *underweight* yakni penurunan kekebalan tubuh, yang menyebabkan sakit, dan penurunan produktivitas dan kapasitas kerja (Listyawardhani, 2023).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan anak balita mengalami *underweight*, baik faktor internal maupun eksternal. Selain faktor internal, faktor eksternal berupa pengetahuan, sikap ibu, pendidikan ibu, pekerjaan, dan penghasilan dapat menjadi pemicu munculnya masalah kekurangan gizi pada masa balita. Pendidikan orang tua menentukan keterpaparan terhadap informasi yang lebih baik tentang bagaimana pemenuhan gizi bagi anaknya sehingga seorang ibu yang memiliki pendidikan yang baik maka dapat memberikan

makan yang memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Begitu juga dengan pengetahuan, seorang ibu yang pengetahuannya baik, misalnya mengetahui bahwa dalam prinsip pemberian makan balita harus mencukupi kebutuhan zat gizi karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral maka anak balita akan lebih terjamin status gizinya menjadi lebih baik (Suraya *et.al*, 2024).

Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi (*underweight*, *wasting*, dan *overweight*) pada balita adalah pengetahuan orangtua dalam memilih dan memberikan makanan, kebanyakan orangtua dalam memenuhi persediaan makanan untuk balitanya tidak memikirkan zat-zat gizi apa saja yang dibutuhkan untuk balitanya. Tingkat pengetahuan dan sikap orangtua tentang gizi sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap anak selanjutnya. Ketidaktahuan dalam makanan yang memiliki zat gizi baik akan menyebabkan pemilihan makanan yang salah dan rendahnya gizi yang terkandung menyebabkan status gizi anak menjadi kurang (Fiantika, 2024).

Notoadmodjo (2018) mengatakan pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan panca indera manusia yaitu indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal.

Selain pengetahuan sikap menjadi penyebab salah satu balita mengalami *underweight*, sikap ibu yang masih kurang kesadarannya mengenai gizi

balitanya. Hal ini dikarenakan ibu belum mengetahui arti gizi untuk kehidupan, sehingga dalam kehidupannya mereka belum mengupayakan pangan yang sehat dan bergizi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi status gizi anak adalah faktor ekonomi yang berdampak pada pola makan dan kecukupan gizi anak dan jarak kelahiran yang terlalu dekat (Nurdiana, 2022).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada bulan Maret 2025 kepada 10 ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Anak Air didapatkan bahwa 6 ibu balita (60%) memiliki tingkat pengetahuan rendah, dimana ibu balita tidak mengetahui tanda dan ciri-ciri anak yang mengalami *underwight*, ibu balita juga menyatakan bahwa kurangnya mencari tahu tentang kejadian *underweight* serta ibu balita memiliki sikap negatif kepada balita, dimana ibu balita tidak memperhatikan makanan yang diberikan kepada balita, ibu balita tidak banyak mengetahui makanan yang banyak mengandung protein dan vitamin agar kecukupan gizi anak terpenuhi. Sedangkan 4 ibu balita (40%) sudah memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan sikap yang positif, dimana ibu balita sering mencari informasi dan mengikuti anjuran petugas kesehatan dalam pemenuhan nutrisi pada anak balita.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti telah melakukan penelitian tentang **“Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kejadian *Underweight* Pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Tahun 2025”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini “apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita dengan kejadian *underweight* pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Anak Air tahun 2025?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita dengan kejadian *underweight* pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Anak Air tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Anak Air tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi sikap ibu balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Anak Air tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi kejadian *underweight* pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Anak Air tahun 2025.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu balita dengan kejadian *underweight* pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Anak Air tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan sikap ibu balita dengan kejadian *underweight* pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Anak Air tahun 2025.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

#### a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat di jadikan sebagai tambahan sumber ilmu pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita dengan kejadian *underweight* pada balita usia 12-59 bulan.

#### b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat di jadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan dalam meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita dengan kejadian *underweight* pada balita usia 12-59 bulan.

### **2. Praktis**

#### a. Universitas Alifah Padang

Dapat memberikan informasi dan referensi khususnya mahasiswa Kebidanan dalam melakukan penelitian terkait tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita dengan kejadian *underweight* pada balita usia 12-59 bulan agar penelitian selanjutnya menggunakan metode lain dalam penelitian terkait mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita dengan kejadian *underweight* pada balita usia 12-59 bulan.

b. Puskesmas Anak Air

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam mengatasi atau pencegahan anak balita yang mengalami *underweight* dengan memberikan informasi agar ibu balita memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi serta sikap yang positif dalam mengatasi *underweight* pada anak balita.

**E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita dengan kejadian *underweight* pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas tahun 2025. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap sedangkan variabel dependen kejadian *underweight*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan maret sampai Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah anak balita berusia 12-59 bulan sebanyak 138 balita sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* berjumlah 58 responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square*.